

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam untuk dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan, problem-problem dari penerapan strategi tersebut, serta dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran yang dilakukan, problem-problem dari penerapan strategi tersebut,

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 91

serta dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berlaku sebagai perencana, pengamat dan pelaksana partisipan maupun pelaksana penuh, sehingga kehadiran peneliti adalah hal yang menentukan keberhasilan penelitian ini. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (kunci). Kehadiran peneliti dimulai sejak penyerahan surat izin penelitian, dilanjutkan observasi, perencanaan, serta pelaksanaan observasi di sekolah tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke kelas, memberikan angket/kuisisioner tentang rutinitas, minat dan motivasi belajar, serta memberikan tes terkait materi pada saat itu. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap siswa (subyek), orang tua/keluarga siswa dan guru tentang proses pembelajaran berlangsung, bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran serta dampak dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan garar peneliti dapat mengetahui dengan jelas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Sarana dan prasarana yang memadai cukup menjadi alasan sekolah ini diminati untuk siswa. Minat orang tua dan siswa untuk masuk ke sekolah ini juga didukung oleh lulusan yang baik dan prestasi yang diraih oleh siswa SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, baik prestasi akademik maupun nonakademik.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus.
- b. Siswa sekolah ini tergolong heterogen karena menerima anak tunagrahita mulai dari tuna grahita ringan, tunagrahita sedang, hingga tunagrahita berat.
- c. Terdapat ruang pembinaan yaitu ruang ketrampilan yang berfungsi untuk membina siswa dengan kemampuan/bakat seperti melukis, kaligrafi, dan lainnya. Selain itu, terdapat pula pembinaan dan acara olah raga bagi siswa yang memiliki bakat di bidang olahraga.

### **D. Sumber Data**

Data adalah segala fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>3</sup> Adapun data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang

---

<sup>3</sup> Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 279

dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>4</sup>Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah Guru Agama Islam. Guru Agama Islam merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, yang berbentuk dokumen. Guna mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti juga akan menggunakan sumber data lainnya yang mendukung yakni wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya, diperlukan jenis data yang bervariasi seperti pengalaman personal, instropektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual. Dalam memenuhi keanekaragaman tersebut, beikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diamati.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 172

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mencatat setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran agama islam, yang dimulai dari proses pembukaan pelajaran, menyajikan pembelajaran yang mencakup guru memberikan materi, pertanyaan, dan penguatan materi pada siswa tunagrahita, dan menutup pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini akan mewancarai guru agama islam untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru tersebut dalam pembelajaran agama islam melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, serta data-data siswa tunagrahita, data-data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada anak berkubutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri.

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal 338

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,hal. 274

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.<sup>8</sup> Analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus, hambatan-hambatan dari penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>9</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini, yaitu memfokuskan pada proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari tambahan jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis yang bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan siswa, guru, dan pihak terkait yang berhubungan dengan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 95

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 341

fokus penelitian yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi : hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif dan hipotesis atau teori.<sup>11</sup>

Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana strategi pendidikan agama islam yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validatas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 345

pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>13</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri sampai pengumpulan data tercapai. Hal itu dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 324

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 327



yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

## 2. Ketekunan Pengamat

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang perlu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti mencari data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan hasil wawancara dari beberapa guru yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu data yang

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 209

diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda. Dalam hal ini sumber data yang berbeda berasal dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam, orangtua siswa tunagrahita. Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

#### 4. Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>16</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengajak beberapa guru SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda, untuk membahas masalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 332

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti memperoleh rancangan penelitian yakni dengan topik strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Setelah peneliti memperoleh topik dan rancangan penelitian, peneliti menentukan lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih yaitu SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri. Alasan peneliti memilih lapangan ini karena beberapa alasan yang telah tersebut sebelumnya.

#### **c. Mengurus perizinan penelitian**

Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pimpinan jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk selanjutnya diserahkan pihak lembaga yang akan menjadi tempat penelitian.

#### **d. Melakukan penjajakan dan penyesuaian diri dengan lapangan**

Peneliti melakukan pendekatan dengan lapangan guna penyesuaian dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Bersamaan dengan itu peneliti mencatat semua informasi penting yang diperoleh yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian. Pendekatan dilakukan dengan observasi sekolah, guru mata pelajaran, dan kelas yang dipilih sebagai subyek penelitian. Semua informasi ini membantu

peneliti untuk merancang perlengkapan dan alur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, tidak hanya perlengkapan fisik. Perlengkapan yang perlu disiapkan antara lain : alat tulis menulis, perekam suara, alat dokumentasi foto, instrumen penelitian, dan sebagainya. Peneliti juga harus mempersiapkan kondisi mental maupun fisik karena hal tersebut juga berpengaruh pada keberhasilan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus dikelas, melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, kemudian pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus meliputi

pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut, hambatan-hambatan yang terjadi, serta dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan.

#### 4. Penulisan Laporan

Kegiatan analisis data dilanjutkan dengan penulisan laporan, susunan laporan meliputi deskripsi lengkap mengenai pelaksanaan penelitian sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian kemudian disertakan juga kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.